

---

# Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)

Volume 4 Number 1 (2026)

<https://jurnalcentekia.id/index.php/jpkm>

---

## Edukasi Hidup Sehat dan Penanaman Apotek Hidup bagi Siswa Sekolah Dasar

Arditya Prayogi <sup>1\*</sup>, Riki Nasrullah <sup>2</sup>, Ummy Fatimah <sup>3</sup>, Qurrota A'yun <sup>4</sup>, Singgih Setiawan <sup>5</sup>,  
Widodo Hami <sup>6</sup>, Imam Prayogo Pujiono <sup>7</sup>

<sup>1 3 4 5 6 7</sup> Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\* Penulis Korespondensi: [arditya.prayogi@uingusdur.ac.id](mailto:arditya.prayogi@uingusdur.ac.id)

---

**Abstrak:** Permasalahan rendahnya kesadaran hidup sehat dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar kesehatan masih banyak dijumpai pada anak usia sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukatif yang terstruktur dan kontekstual untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN Kemplong Pekalongan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta memperkenalkan pemanfaatan apotek hidup melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan edukasi kesehatan dan gizi, penanaman apotek hidup, serta evaluasi dan pemantauan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya kebersihan diri, konsumsi makanan sehat, serta pemanfaatan tanaman obat sederhana di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Implikasi dari kegiatan ini menegaskan bahwa integrasi edukasi kesehatan dan pembelajaran berbasis lingkungan efektif dalam membentuk kebiasaan hidup sehat dan berpotensi dikembangkan sebagai program berkelanjutan di sekolah dasar.

**Keyword:** Edukasi, Sehat, Apotek Hidup, Siswa, Sekolah Dasar

---

### Pendahuluan

Pendidikan kesehatan sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang strategis untuk menanamkan nilai, sikap, dan kebiasaan hidup sehat yang akan memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan (Rahmadhani & Hasibuan, 2025; Syaharani et al., 2024). Namun demikian, rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi persoalan yang sering dijumpai, terutama di wilayah pedesaan. Kondisi ini berpotensi berdampak pada munculnya berbagai masalah kesehatan, baik yang bersifat ringan maupun kronis. Oleh karena itu, upaya edukasi kesehatan perlu dilakukan secara

---

Copyright © 2026

Arditya Prayogi – Riki Nasrullah – Ummy Fatimah – Qurrota A'yun – Singgih Setiawan –  
Widodo Hami – Imam Prayogo Pujiono

terencana, kontekstual, dan berkesinambungan (Sari et al., 2025). Pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan edukatif menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Desa Kemplong, Kabupaten Pekalongan, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, namun masih menghadapi tantangan dalam hal literasi kesehatan anak. Berdasarkan pengamatan awal di SDN Kemplong, terdapat sebagian siswa yang masih belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, memilih makanan sehat, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kesehatan. Kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan dengan benar, mengenali makanan bergizi, dan menjaga kebersihan lingkungan belum sepenuhnya menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik hidup sehat di kalangan anak-anak sekolah dasar. Jika tidak ditangani sejak dini, kebiasaan tersebut berpotensi terbawa hingga usia dewasa. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang bersifat praktis dan partisipatif sangat dibutuhkan (Anggraini, 2025).

Edukasi hidup sehat pada anak sekolah dasar tidak cukup hanya disampaikan melalui metode ceramah konvensional. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami materi apabila disampaikan melalui pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman langsung. Kegiatan seperti praktik mencuci tangan, permainan edukatif, diskusi sederhana, serta pemanfaatan media visual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik juga dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, edukasi kesehatan perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan dan sikap positif (Septiyani et al., 2025). Pendekatan inilah yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Selain edukasi PHBS dan gizi seimbang, pemanfaatan lingkungan melalui penanaman apotek hidup merupakan strategi edukasi yang memiliki nilai tambah (Andriani et al., 2023). Apotek hidup tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran kesehatan, tetapi juga sebagai media edukasi lingkungan dan kearifan lokal. Tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan serai mudah dijumpai dan memiliki manfaat kesehatan yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan penanaman apotek hidup, siswa diajak untuk mengenal tanaman obat, cara menanam, merawat, serta memahami manfaatnya bagi kesehatan (Pravitasari et al., 2024). Aktivitas ini mendorong pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang kesehatan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 62. Melalui program ini, mahasiswa berperan aktif dalam mendampingi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan anak. Kegiatan edukasi hidup sehat dan penanaman apotek hidup dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Kemplong. Keterlibatan langsung mahasiswa memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dekat dengan siswa, sehingga proses edukasi dapat berlangsung secara lebih efektif. Selain itu, program ini juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam konteks ini adalah rendahnya pemahaman siswa tentang pentingnya hidup sehat serta terbatasnya media pembelajaran yang bersifat aplikatif. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengintegrasikan edukasi kesehatan secara mendalam dalam kurikulum harian (Nagy-Pénzes et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat hadir sebagai solusi alternatif yang

---

melengkapi peran sekolah. Melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, sekolah, dan siswa, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini bersifat edukatif, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan diskusi singkat dengan pihak sekolah sebelum program dilaksanakan, SDN Kemplong belum memiliki lahan/kebun khusus apotek hidup; area pekarangan yang tersedia lebih banyak dimanfaatkan untuk aktivitas bermain dan kegiatan sekolah sehingga tanaman apotek hidup tidak menjadi bagian dari tata kelola lingkungan sekolah, bahkan keberadaannya masih sangat terbatas (misalnya hanya berupa beberapa pot tanaman hias dan belum ada penanaman tanaman apotek hidup yang terencana). Kondisi serupa juga terlihat pada lingkungan rumah warga di sekitar sekolah: pekarangan relatif sempit dan umumnya diisi tanaman hias atau tanaman konsumsi, sementara tanaman apotek hidup jarang ditemukan karena minimnya pengetahuan pemanfaatan, ketiadaan kebiasaan menanam tanaman apotek hidup, serta belum adanya contoh sederhana yang dapat ditiru anak dan keluarga. Situasi ini mempertegas alasan pemilihan lokasi dan bentuk intervensi, yaitu edukasi hidup sehat yang dipadukan dengan praktik penanaman apotek hidup sebagai langkah konkret membangun kebiasaan dan memperluas pemanfaatan ruang terbatas secara produktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa SD Desa Kemplong dalam menerapkan perilaku hidup sehat serta mengenal pemanfaatan tanaman obat melalui apotek hidup. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya PHBS, gizi seimbang, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep hidup sehat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil kegiatan ini juga dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis pendidikan kesehatan anak yang dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki kontribusi akademik dan praktis dalam penguatan budaya hidup sehat sejak usia dini.

### **Metode**

#### **Perencanaan Kegiatan**

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini (Jamaedi et al., 2024). Perencanaan dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 62 melalui koordinasi dengan pihak sekolah SDN Kemplong serta perangkat desa setempat. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait pemahaman perilaku hidup sehat, gizi seimbang, dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media edukasi kesehatan. Selain itu, tim menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik usia sekolah dasar, meliputi PHBS, konsep makanan sehat, serta pengenalan tanaman apotek hidup.

Program pengabdian ini melibatkan 21 siswa kelas 5 SDN Kemplong yang mengikuti rangkaian edukasi PHBS, gizi seimbang, dan penanaman apotek hidup secara bertahap dengan pendampingan guru kelas untuk memastikan keterlibatan peserta dan keberlangsungan praktik di lingkungan sekolah. Perencanaan juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan, pembagian peran mahasiswa, serta penyiapan media pembelajaran dan alat penunjang. Seluruh rangkaian perencanaan dilaksanakan pada awal kegiatan KKN dan menjadi dasar pelaksanaan program yang berlangsung antara bulan Juli hingga September 2025.

### Pelaksanaan Edukasi dan Penanaman Apotek Hidup

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif. Edukasi hidup sehat dilaksanakan dalam beberapa pertemuan dengan metode interaktif, seperti penyampaian materi PHBS, gizi seimbang, diskusi ringan, permainan edukatif, serta praktik langsung mencuci tangan dengan benar. Untuk mendukung pemahaman siswa, digunakan media visual berupa poster dan alat peraga sederhana yang mudah dipahami. Selanjutnya, kegiatan penanaman apotek hidup dilakukan di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses menanam, menyiram, dan merawat tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan serai. Pendekatan praktik ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep kesehatan secara teoretis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata yang dapat membentuk kebiasaan hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan (Rahayu et al., 2025). Seluruh kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama periode Juli–September 2025.

### Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta melihat perubahan pengetahuan dan sikap siswa setelah mengikuti program. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap partisipasi siswa, antusiasme selama kegiatan, serta kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Selain itu, dilakukan pemantauan terhadap keberlanjutan apotek hidup di sekolah, khususnya terkait keterlibatan siswa dalam merawat tanaman yang telah ditanam.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui lembar observasi yang memuat indikator: (a) partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan, (b) pemahaman materi yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa menjelaskan kembali materi PHBS dan gizi seimbang, serta (c) keterlibatan siswa dalam menanam dan merawat tanaman apotek hidup. Refleksi bersama guru dilakukan untuk memperoleh umpan balik perubahan sikap/kebiasaan siswa, serta pemantauan keberlanjutan perawatan tanaman. Tim pengabdian juga melakukan refleksi bersama guru untuk memperoleh masukan mengenai dampak kegiatan terhadap perilaku hidup sehat siswa. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai capaian program dan merumuskan rekomendasi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang (Prayogi et al., 2026). Dengan demikian, evaluasi dan pemantauan tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai upaya menjaga keberlanjutan dampak pengabdian.

## **Hasil & Pembahasan**

### **Hasil**

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan edukasi hidup sehat dan penanaman apotek hidup dapat diterima dengan baik oleh siswa SDN Kemplong. Sejak awal kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika materi disampaikan dengan pendekatan interaktif dan kontekstual. Respons positif ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta. Selain itu, adanya keterlibatan guru kelas dalam mendampingi kegiatan turut memperkuat suasana belajar yang kondusif (Arrosyad et al., 2024). Secara umum, pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam tahap awal kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan program dan kebutuhan nyata sasaran pengabdian.

Pada kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Siswa tidak hanya mampu menyebutkan kembali materi yang telah disampaikan, tetapi juga dapat mempraktikkannya, misalnya

cara mencuci tangan dengan benar sesuai langkah-langkah yang dianjurkan. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan *health awareness* sejak dini, yang menjadi fondasi penting dalam pembiasaan hidup sehat. Perubahan sikap siswa terlihat dari kesadaran mereka untuk menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan di lingkungan sekolah dasar memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku preventif jangka panjang (Hilmi et al., 2025).



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Hidup Sehat

Hasil edukasi mengenai gizi seimbang melalui pengenalan konsep makanan sehat juga menunjukkan dampak yang cukup signifikan. Siswa mampu membedakan jenis makanan sehat dan kurang sehat serta memahami pentingnya mengonsumsi makanan bergizi secara seimbang, terutama bertanggung jawab dengan makanan yang mereka miliki. Penggunaan ceramah interaktif berbasis media visual serta kuis interaktif terbukti dalam penyampaian materi, membantu siswa dalam memahami konsep gizi yang sebelumnya bersifat abstrak (Prayogi, Pujiono, et al., 2025). Pendekatan ini efektif karena mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti makanan yang biasa mereka konsumsi. Pemahaman ini menjadi penting mengingat pola makan anak usia sekolah sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka (Azizah & Rizana, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan preventif dalam konteks kesehatan anak.

Kegiatan penanaman apotek hidup memberikan hasil yang berbeda namun saling melengkapi dengan edukasi kesehatan. Melalui keterlibatan langsung dalam menanam dan merawat tanaman obat, siswa memperoleh pengalaman belajar berbasis lingkungan yang bermakna. Rasa tanggung jawab ditunjukkan oleh siswa terhadap tanaman yang telah mereka tanam. Hal ini tercermin dari antusiasme mereka dalam menyiram dan merawatnya. Kegiatan ini berperan dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan sekaligus memperkenalkan pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif kesehatan tradisional. Integrasi antara edukasi kesehatan dan lingkungan ini memperkuat pendekatan pembelajaran holistik (Argus-Calvo et al., 2024; Prayogi, Nasrullah, et al., 2025). Dengan demikian, apotek hidup tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga sarana pembentukan karakter peduli lingkungan.

Evaluasi dan pemantauan kegiatan dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai ketercapaian tujuan program edukasi hidup sehat dan penanaman apotek hidup bagi siswa SDN Kemplong. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap partisipasi siswa, pemahaman materi, serta keterlibatan mereka dalam praktik kebersihan, dan perawatan tanaman apotek hidup. Selain itu, dilakukan refleksi bersama guru untuk memperoleh umpan balik mengenai perubahan sikap dan kebiasaan siswa

selama dan setelah kegiatan berlangsung. Hasil pemantauan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Pemantauan lanjutan juga dilakukan dengan melihat keberlanjutan perawatan tanaman obat yang telah ditanam sebagai indikator keberhasilan internalisasi nilai edukatif.

Pelaksanaan program yang dilakukan secara bertahap selama Juli hingga September 2025 memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan tidak bersifat sekali selesai, melainkan memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses pengulangan dan penguatan materi. Dari sudut pandang pengabdian masyarakat, keberlanjutan ini menjadi indikator penting keberhasilan program. Analisis terhadap pola keterlibatan siswa menunjukkan bahwa konsistensi kegiatan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan sikap positif siswa. Hal ini menegaskan bahwa program edukasi kesehatan akan lebih efektif jika dilaksanakan secara berkesinambungan (Zunaidi, 2024).

**Tabel 1.** Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan (Berdasarkan Observasi)

Aspek yang diamati	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
Pemahaman PHBS	Sebagian siswa belum mampu menyebutkan prinsip PHBS secara runtut; pemahaman masih umum dan perlu arahan	Siswa mampu menjelaskan kembali poin-poin PHBS dengan lebih tepat dan menunjukkan kesadaran menjaga kebersihan diri
Pemahaman gizi seimbang	Siswa cenderung sulit membedakan pilihan makanan sehat dan kurang sehat; konsep gizi seimbang belum terhubung dengan kebiasaan makan harian	Siswa lebih mampu membedakan makanan sehat/kurang sehat, memahami contoh menu sederhana, serta aktif menjawab pertanyaan/kuis
Keterlibatan penanaman apotek hidup	Apotek hidup belum menjadi kebiasaan; pengetahuan siswa tentang tanaman apotek hidup dan cara menanam masih terbatas	Siswa antusias mengikuti proses penanaman apotek hidup (mis. Jahe dan kunyit) dan memahami cara perawatan dasar
Kepedulian dan konsistensi perawatan	Tanggung jawab merawat tanaman belum terlihat karena belum ada aktivitas rutin terkait penanaman apotek hidup di sekolah	Muncul rasa tanggung jawab; siswa terlibat dalam penyiraman/perawatan, dan terdapat pemantauan bersama guru untuk keberlanjutan

## Pembahasan

Temuan peningkatan pemahaman siswa pada materi PHBS dan gizi seimbang tidak terlepas dari strategi penyampaian yang menekankan pembelajaran aktif dan kontekstual, yaitu kombinasi diskusi ringan, permainan edukatif, praktik cuci tangan, serta penggunaan media visual berupa poster dan alat peraga sederhana. Pendekatan tersebut sejalan dengan gagasan bahwa metode interaktif lebih efektif dibanding ceramah satu arah untuk membangun keterlibatan dan pemahaman peserta didik sekolah dasar (Arrosyad et al., 2024). Selain itu, pada edukasi gizi, penggunaan ceramah interaktif berbasis media visual dan kuis interaktif membantu siswa mengubah konsep gizi yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami karena dihubungkan dengan pengalaman makan sehari-hari. Keberhasilan ini juga selaras dengan literatur yang menunjukkan bahwa edukasi PHBS di lingkungan anak usia sekolah berpotensi membentuk perilaku preventif jangka panjang ketika disertai praktik dan penguatan berkelanjutan (Hilmi et al., 2025).

Pada sisi pendidikan lingkungan, keterlibatan siswa dalam menanam dan merawat apotek hidup memperkaya pembelajaran berbasis pengalaman dan berkontribusi pada pembentukan tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah, sebagaimana ditekankan dalam pengabdian pemanfaatan pekarangan/apotek hidup

dan edukasi tanaman herbal (Andriani et al., 2023; Pravitasari et al., 2024), sekaligus mendukung pendekatan pembelajaran holistik (Argus-Calvo et al., 2024; Prayogi, Nasrullah, et al., 2025)

Keterlibatan mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 62 berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pendamping yang mampu membangun kedekatan dengan siswa. Hubungan yang terjalin secara komunikatif dan persuasif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peran mahasiswa sebagai *agent of change* dapat dilihat dari kemampuan mereka mengadaptasi materi akademik ke dalam bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Hal ini memperkuat fungsi KKN sebagai sarana pengabdian berbasis komunitas dan pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa (Marom et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat timbal balik bagi masyarakat dan mahasiswa.

Dengan demikian, hasil pelaksanaan program memperlihatkan bahwa edukasi hidup sehat yang dikombinasikan dengan penanaman apotek hidup memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Kegiatan ini juga memperlihatkan potensi integrasi antara edukasi kesehatan dan pendidikan lingkungan dalam konteks pengabdian masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab permasalahan kesehatan dasar di lingkungan sekolah, tetapi juga menawarkan model pengabdian yang aplikatif dan berkelanjutan. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di sekolah dasar lainnya. Oleh karena itu, penguatan edukasi kesehatan sejak dini perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

### **Kesimpulan**

Kegiatan edukasi hidup sehat dan penanaman apotek hidup bagi siswa SD Desa Kemplong Pekalongan menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis edukasi partisipatif memiliki kontribusi nyata dalam membentuk kesadaran kesehatan sejak usia dini. Intervensi yang mengintegrasikan edukasi PHBS, pemahaman gizi seimbang, serta praktik penanaman tanaman obat terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan kesehatan dan perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah. Keberhasilan program ini tidak semata ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi oleh metode pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengalaman langsung, interaksi aktif, dan penguatan nilai kepedulian terhadap diri serta lingkungan. Keterlibatan mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 62 berperan strategis sebagai fasilitator perubahan sosial yang adaptif terhadap karakteristik anak sekolah dasar. Selain berdampak pada peningkatan literasi kesehatan siswa, kegiatan ini juga memperlihatkan potensi sekolah sebagai ruang strategis penguatan budaya hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat berbasis pendidikan kesehatan anak perlu dirancang secara sistematis, aplikatif, dan berorientasi jangka panjang agar mampu memberikan dampak transformatif bagi komunitas sasaran.

### **Daftar Pustaka**

- Andriani, R., Ihwan, K., Atika, B. N. D., Risfianty, D. K., Il, I., & Husain, P. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Penanaman Apotek Hidup untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Dusun Talun, Pringgajurang Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan*, 6(3), 808–814.
- Anggraini, H. (2025). Determinasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 4(4), 28–36.
-

- Argus-Calvo, B., Clegg, D. J., Francis, M. D., Dwivedi, A. K., Carrola, P. A., & Leiner, M. (2024). A holistic approach to sustain and support lifelong practices of wellness among healthcare professionals: Generating preliminary solid steps towards a culture of wellness. *BMC Medical Education*, 24(1), 1364. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06353-7>
- Arrosyad, M. I., Farahmad, E., & Nabila, H. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *SPARTA*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.35438/sparta.v7i1.252>
- Azizah, R. N., & Rizana, A. (2023). Gambaran Pola Makan Pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Kelapa 06 Jakarta Timur. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3400–3418. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11043>
- Hilmi, I., Maulidia, R. R., Susanto, T., & Febsyna, Y. (2025). Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Program GEMBIRA pada Anak Usia Sekolah di RW 08, Desa Sukorambi. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 14(2), 113–121. <https://doi.org/10.29238/caring.v14i2.2814>
- Jamaedi, A. Z., Khasanah, U. N., Ummah, M., Aeni, A., Sailirrizqoh, Laeliyah, R. D., Marom, A. A., Apriyanti, B., Fahrizal, M. A., Shokhia, N., Annur, N. H., Rahma, K. M., & Prayogi, A. (2024). Sosialisasi Urgensi Sertifikasi dan Labelisasi Halal pada Pelaku Usaha Mikro. *Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Baubau*, 1(1), 23–29.
- Marom, A. A., Prayogi, A., Pujiono, I. P., Syaifuddin, M., & Riandita, L. (2025). Kegiatan Edukasi Interaktif Kesehatan Gigi bagi Anak Usia Dini di Desa Majakerta Pemalang. *Jurnal KKN Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.70234/gst2t9m51>
- Nagy-Pénzes, G., Vincze, F., Vighné Arany, Á., & Bíró, É. (2024). Impact of a Primary School Health Promotion Programme on Adolescents' Health Behaviour and Well-Being. *Children*, 11(8), 919. <https://doi.org/10.3390/children11080919>
- Pravitasari, F., Nurherawati, F., Kusumadewi, A., & Luciana. (2024). Edukasi Manfaat Tanaman Herbal Bagi Tubuh Manusia Pada Anak-anak Kelompok Belajar RA Ibnu Sahnun. *JAMARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 1(1), 22–27.
- Prayogi, A., Karimahtunnisa, N., & Falah, M. I. (2026). Kontribusi Ilmuan Muslim Terhadap Perkembangan Sains. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 177-183.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & Setyawan, M. A. (2025). Integrasi Pengetahuan dan Dakwah dalam Praktik Pendidikan: Suatu Telaah. *Gali Ilmu: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12.
- Prayogi, A., Pujiono, I. P., Nasrullah, R., & Setiawan, S. (2025). Pelatihan Pengerjaan Soal-Soal TWK untuk Menghadapai SKD Sekolah Kedinasan bagi Siswa SMA Sederajat. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(2), 245–253. <https://doi.org/10.60023/6y1r4y39>
- Prayogi, A., Zain, N. F. M., Prasetya, D., Marina, R., & Nasrullah, R. (2026). Pelatihan penguatan karakter mahasiswa melalui kegiatan ekstra kampus. *CREATIVE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44–50.
- Rahayu, E. P., Khilda, I. N., Amanah, K., Adji, M. A., Aisah, N., Haanie, N. R. A., Fatimah, U., & Prayogi, A. (2025). Penguatan Kapasitas Komunikasi Publik Ibu-Ibu PKK Desa Kemplong Pekalongan Melalui Pelatihan Public Speaking. *JANU: Jurnal Abdimas Nusantara*, 02(02), 49–56.
- Rahmadhani, A. C., & Hasibuan, R. (2025). Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah Tk Labschool Unesa 2. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 239–246. <https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.8672>
- Ramadhani, A. Z., Amilatusholekha, M., Elkausari, I., Sholikhah, H., Al Faidl, M. Z., Safira, P., ... & Prayogi, A. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis

- Digital dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04).
- Sari, T. B., Ningsih, A. P., & Sudirham. (2025). Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4054>
- Septiyani, M., Dewi, S. I., & Sari, R. P. (2025). Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Media Vidio Animasi Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar. *Meambo*, 4(2), 265–271. <https://doi.org/10.5672/jpm.v4i2.152>
- Syahrani, A. R., Nurhalizah, A., Hanan, A. L., Nababan, I. I., Masitoh, S., & Mulyana, A. (2024). Membangun Generasi Sehat dan Aktif Melalui Olahraga di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2876–2886. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1191>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.